

## ABSTRAK

Pengendalian persediaan merupakan salah satu masalah yang dihadapi perusahaan. Perusahaan ingin mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan jumlah dan waktu yang tepat sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Terkait dengan hal ini, maka penelitian dilakukan di PT. Kahar Duta Sarana Cabang Bandung yang merupakan salah satu perusahaan multinasional yang bergerak dibidang *IT Solution* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan sebelum menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) dan mengetahui bagaimana pengendalian persediaan sesudah menggunakan metode EOQ.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *non- statistic*. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan dibidang pengendalian persediaan, pengumpulan data dengan wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan analisis observasi, lalu melakukan definisi masalah untuk menentukan masalah yang ada terkait persediaan, kerangka teoritis digunakan untuk dapat menentukan yang variabel jelas yaitu persediaan produk dan EOQ, penyusunan hipotesis berupa pernyataan bahwa besarnya persediaan di KDS Cabang Bandung optimal dan ekonomis jika menggunakan metode EOQ, desain penelitian ilmiah berupa deskriptif dengan metode kuantitatif non-statistik, analisis dan interpretasi data dengan pengamatan dilapangan dan metode EOQ, deduksi menyatakan apakah hipotesis diterima atau tidak, pembahasan hasil dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengendalian persediaan POS dan *Scanner* sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ dapat disimpulkan jika sebelum menggunakan metode EOQ pada produk satu diperoleh hasil bahwa rata-rata pembelian produk (Q) sebanyak 33. Total biaya persediaan (TIC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.718.252,55 serta *Reorder point* (ROP) dilakukan setiap bulan atau 12 kali. Setelah produk satu menggunakan metode EOQ, maka diperoleh hasil bahwa rata-rata pembelian produk (Q) sebanyak 134. Total biaya persediaan (TIC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.185.841,26 serta *Reorder point* (ROP) dilakukan 5 kali.

Kata kunci : jumlah pemesanan ekonomis, EOQ, persediaan